

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang anak merupakan suatu individu mengalami berbagai tahap kembang, mulai dari masa bayi hingga pubertas. Anak – anak yang memiliki fisik, kognitif, konsep diri, mekanisme coping dan perilaku sosial saat mereka dewasa. Di usia sekolah anak beraktivitas secara tinggi dan kemampuan motoriknya pun juga semakin kuat. Apabila usia anak semakin bertambah maka limfatik akan semakin melebihi jumlah dari orang dewasa. Seiring dengan aktifnya perkembangan anak mengakibatkan metabolisme tubuh bereaksi lebih cepat. Karenanya, orang tua tidak ada yang menginginkan anaknya terserang penyakit, terlebih apabila seorang anak terserang demam dengan suhu tinggi atau bisa disebut dengan febris (Kemenkes, 2018).

Febris ialah suhu tubuh tidak normal akibat tingginya pusat pengatur suhu juga berada diatas normal. Penyebab demam yang terjadi pada anak disebabkan berubahnya pusat hipotalamus. Penyakit yang memiliki gejala demam biasa menyerang sistem kekebalan tubuh. Namun lainnya demam juga dapat meningkatkan imun dalam pemulihan atau bias dikatakan sebagai pertahanan diri terhadap infeksi (Sodikin, 2016).

Suhu normal tubuh yaitu  $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$ , febris  $37,6^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$ . Febris bisa terjadi akibat beberapa proses infeksi maupun non infeksi serta adanya interaksi antara mekanisme hospes. Demam pada anak diakibatkan dengan

mikrobiologi dengan gejala demam akan mudah turun atau dalam jangka waktu pendek (Ismoedijanto, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2019) dalam kasus dunia sebanyak 16-33 juta yaitu 500-600 ribu kematian pertahunnya. Di Indonesia jumlah penderita demam dilaporkan lebih tinggi dibanding dengan negara lainnya yaitu 80-90% adalah demam sederhana (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu gejala di timbulkan oleh febris suhu tubuh meningkat. Jika suhu tubuh meningkat akan menimbulkan masalah keperawatan hipertermi. Hipertermi ialah tingginya suhu akibat gangguan metabolisme tubuh atau pengonsumsi obat-obatan dan suhu lingkungan (Lusia, 2015).

Tindakan yang dilakukan dalam penanganan febris adalah *water tepid sponge*. *Water tepid sponge* ialah suatu kompres dengan teknik seka untuk pasien penderita demam tinggi yang berfungsi sebagai penurunan demam (Bagun dan Ainun, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Setiawati, (2016) pada 2 orang responden mengalami hepertermi dengan terapi *tepid water sponge* dalam waktu 30 menit suhunya sebesar  $0,53^{\circ}\text{C}$ , dan penggunaan kompres hangat biasa suhu hanya turun sebesar sebesar  $0,97^{\circ}\text{C}$  dalam waktu 60 menit. Selain itu, hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian Nurlaili (2018) bahwa water tepid sponge efektif terhadap masalah hipertermi yang menurunkan suhu tubuh serta mencegah timbulnya penyakit komplikasi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui jumlah pasien anak dengan demam di Ruang Melati Rumah sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada

tanggal 14 – 19 November 2022 mencapai 10 orang yang berusia kisaran 5 sampai 10 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An. H yang Mengalami Febris di Ruang Melati Rumah Sakit Abdul Wahab Syahranie?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Febris di ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

### 2. Tujuan khusus

- a. Dapat melaksanakan kajian kepada pasien anak penderita demam
- b. Dapat mendiagnosa perawatan yang sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien anak
- c. Dapat merancang perawatan yang sesuai dengan pasien anak yang terserang penyakit demam
- d. Dapat mengimplementasi keperawatan pada pasien dengan penyakit demam
- e. Dapat mengevaluasi setelah dilakukannya tindakan keperawatan pada anak yang menderita demam
- f. Dapat melakukan tindakan *water tepid sponge*

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian bisa memiliki manfaat diharapkan sebagai perbaikan pendidikan dan kualitas perawatan, khusus pada perawatan pasien penderita febris. Untuk manfaat kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sama.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Manfaat pasien dan keluarga

Untuk pasien dan keluarga agar bermanfaat mempercepat penyembuhan penyakit febris yang diderita pasien.

#### b. Manfaat bagi Peneliti/Mahasiswa

Untuk mahasiswa agar bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman nyata mengenai asuhan keperawatan pada pasien penderita febris.

#### c. Manfaat bagi instansi terkait (rumah sakit)

Untuk rumah sakit atau instansi terkait, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi perpustakaan dan acuan tempat penelitian yang akan datang.